

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Gamping 1 merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang terletak di Kecamatan Gamping, Kelurahan Amberketawang, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Jadwal pelayanan kesehatan di Puskesmas Gamping 1 dimulai dari hari senin sampai sabtu pada pukul 07:30-12:00 untuk hari senin sampai kamis, pukul 07:30-10:30 untuk hari jumat, dan pukul 07:30-11:00 pada hari sabtu. Jenis-jenis pelayanan yang ada di Puskesmas Gamping 1 meliputi poli umum, ruang tindakan, poli lansia, poli gigi, layanan konsultasi gizi, poli KIA, pelayanan KB, pelayanan laboratorium, pelayanan farmasi/obat, fisioterapi, pskiologi, dan sanitasi, Prolanis (pengelolaan penyakit kronis) yang baru dibuka pada bulan Mei 2016. Sumber Data Primer (2022)

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis data. Pada penelitian ini, data kategorik seperti karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan lama DM disajikan dalam frekuensi (f) dan presentase (%).

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping I (n=54)

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	30-45 tahun	1	1,9
	46-55 tahun	10	18,5
	56-65 tahun	25	46,3
	>65 tahun	18	33,3
	Total	54	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	14	25,9

	Perempuan	40	74,1
	Total	54	100
3.	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	6	11,1
	Tamat SD	17	31,5
	SLTP/Sederajat	9	16,7
	SLTA Atau Sederajat	16	29,6
	Akademi atau PT	6	11,1
	Total	54	100
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	10	18,5
	Buruh	5	9,3
	Petani	9	16,7
	Wiraswasta	2	3,7
	Pegawai Swasta	5	9,3
	Pensiunan	2	3,7
	Lainya	21	38,9
	Total	54	100
5.	Rata-rata pendapatan perbulan		
	Pendapatan < 2.100.000 (UMR)	48	88,9
	Pendapatan > 2.100.000 (UMR)	6	11,1
	Total	54	100
6.	Lamanya menderita		
	1-12 bulan	2	3,7
	13-60 bulan	28	51,9
	> 61 bulan	24	44,4
	Total	54	100

Sumber : Data Primer, Juli (2022)

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa mayoritas usia responden pada rentang 56-65 tahun yaitu sebanyak 25 orang (46,3%). Jenis Kelamin Responden paling banyak adalah Perempuan sebanyak 40 orang (74,1%). Mayoritas responden mempunyai Pendidikan Tamat SD sebanyak 17 orang (31,5%). Pekerjaan yang digeluti oleh responden paling banyak adalah lain-lain yaitu sebanyak 21 orang (38,9%). Mayoritas responden menyatakan bahwa rata-rata pendapatan perbulan adalah < 2.100.000 (UMR) yaitu sebanyak 48 orang (88,9%). Lamanya menderita yang mendominasi adalah selama 13-60 bulan sebanyak 28 orang (51,9%).

- b. Gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I.

Gambaran *self management* pada pasien DM tipe 2 di cantumkan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Gambaran Self Management pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping I (n=54)

No.	Self management pada pasien diabetes mellitus tipe 2	Rentang skor	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sedang	70 - 104	3	5,6
2.	Tinggi	≥105	51	94,4
	Total		54	100

Sumber Data Primer, Juli (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I paling banyak mempunyai *self management* tinggi sebanyak 51 orang (94,4%).

- c. Gambaran *self management* berdasarkan domain pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I

Gambaran *self management* berdasarkan domain pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I tercantum pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Gambaran Self Management Per Domain Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping I (n=51)

No.	Domain Self Management	Rentang skor	f	%
1.	Integritas Diri			
	Sedang	20-30	2	3,7
	Tinggi	≥30	52	96,3
2.	Pengaturan Diri			
	Rendah	<18	3	5,6
	Sedang	18-26	41	75,9
	Tinggi	≥27	10	18,5
3.	Interaksi dengan Profesional Kesehatan			
	Sedang	18-26	6	11,1
	Tinggi	≥27	48	88,9
4.	Pemantauan GDS			
	Sedang	8-11	15	27,8
	Tinggi	≥12	39	72,2
5.	Kepatuhan Terapi			
	Rendah	<6	1	1,9
	Sedang	6-8	3	5,6
	Tinggi	≥9	50	92,6
	Total		54	100

Sumber Data Primer Juli, (2022)

Domain *Self Management* integritas diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai integritas diri tinggi sebanyak 52 orang (96,3%).

Domain *Self Management* pengaturan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai pengaturan diri sedang sebanyak 41 orang (75,9%). Dan masih terdapat responden dengan nilai rendah sebanyak 3 responden (5,6%).

Domain *Self Management* Interaksi dengan Profesional Kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai Interaksi dengan Profesional Kesehatan tinggi sebanyak 48 orang (88,9%).

Domain *Self Management* Pemantauan GDS pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai Pemantauan GDS tinggi sebanyak 39 orang (72,2%).

Domain *Self Management* Kepatuhan Terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai Kepatuhan Terapi tinggi sebanyak 50 orang (92,6%). Dan masih terdapat responden dengan nilai rendah sebanyak 1 responden (1,9%).

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa domain yang paling kurang nilainya dibandingkan domain yang lain adalah domain pengaturan diri, dimana paling banyak memiliki responden dengan kategori rendah dalam pengaturan diri.

d. Gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan karakteristik usia responden

Untuk gambaran *self management* yang berdasarkan usia pada pasien DM tipe 2 di puskesmas gamping 1 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Tabel Silang Karakteristik Responden Gambaran *Self Management* Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Berdasarkan Usia (n=54)

	<i>Self Management</i>	Total
--	------------------------	-------

		Sedang		Tinggi	
		f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
Usia	30-45 tahun	0 (0)	1 (1,9)	1 (1,9)	
	46-55 tahun	2 (3,7)	8 (14,8)	10 (18,5)	
	56-65 tahun	2 (3,7)	23 (42,6)	25 (46,3)	
	>65 tahun	2 (3,7)	16 (29,6)	18 (33,3)	
Total		6 (11,1)	48 (88,9)	54 (100)	

Sumber data primer, Juli (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas kelompok adalah rentang usia 56-65 tahun dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 23 orang (42,6%).

Meskipun demikian, berdasar tabel tersebut dapat dilihat bahwa kelompok usia >65 tahun memiliki proporsi self management pada kategori sedang lebih banyak dibandingkan kelompok usia lainnya.

- e. Gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I berdasarkan jenis kelamin.

Gambaran self management pada pasien DM tipe 2 berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden di cantumkan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5 Tabel Silang Karakteristik Responden Gambaran Self Management Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Berdasarkan Jenis Kelamin (n=54)

		<i>Self Management</i>		Total
		Sedang	Tinggi	
		f (%)	f (%)	f (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	1 (1,9)	13 (24,1)	14 (25,9)
	Perempuan	5 (9,3)	35 (64,8)	40 (74,1)
Total		6 (11,1)	48 (88,9)	54 (100)

Sumber data primer, Juli (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas kelompok adalah jenis kelamin perempuan dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 35 orang (64,8%).

Meskipun demikian, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki proporsi *self management* sedang yang lebih banyak jika dibandingkan pria, sehingga *self management* nya lebih jelek jika dibandingkan dengan pria.

f. Gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I berdasarkan pendidikan.

Gambaran self management pada pasien DM tipe 2 berdasarkan karakteristik pendidikan responden di cantumkan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6 Tabel Silang Karakteristik Responden Gambaran *Self Management* Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Berdasarkan Pendidikan (n=54)

		<i>Self Management</i>		Total f (%)
		Sedang f (%)	Tinggi f (%)	
Pendidikan	Tidak Tamat SD	0 (0)	6 (11,1)	6 (11,1)
	Tamat SD	2 (3,7)	15 (27,8)	17 (31,5)
	SLTP/Sederajat	1 (1,9)	8 (14,8)	9 (16,7)
	SLTA Atau Sederajat	3 (5,6)	13 (24,1)	16 (29,6)
	Akademi atau PT	0 (0)	6 (11,1)	6 (11,1)
	Total	6 (11,1)	48 (88,9)	54 (100)

Sumber: Data Primer, Juli (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas kelompok adalah Pendidikan Tamat SD dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 15 orang (27,8%).

Meskipun demikian, jika dilihat proporsi responden dengan kategori *self management* sedang maka paling banyak adalah pada kelompok SLTA/ sederajat.

g. Gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I berdasarkan pekerjaan.

Gambaran self management pada pasien DM tipe 2 berdasarkan karakteristik pekerjaan responden di cantumkan dalam tabel 4.7

Tabel 4.7 Tabel Silang Karakteristik Responden Gambaran *Self Management* Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Berdasarkan Pekerjaan (n=54)

		<i>Self Management</i>		Total f (%)
		Sedang f (%)	Tinggi f (%)	

Pekerjaan	Tidak Bekerja	0 (0)	10 (18,5)	10 (18,5)
	Buruh	1 (1,9)	4 (7,4)	5 (9,3)
	Petani	1 (1,9)	8 (14,8)	9 (16,7)
	Wiraswasta	0 (0)	2 (3,7)	2 (3,7)
	Pegawai Swasta	0 (0)	5 (9,3)	5 (9,3)
	Pensiunanan	1 (1,9)	1 (1,9)	2 (3,7)
	Lainya	0 (0)	21 (38,9)	21 (38,9)
Total		3 (5,6)	51 (94,4)	54 (100)

Sumber: Data Primer Juli, (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas kelompok adalah pekerjaan lainnya dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 21 orang (38,9%).

Meskipun demikian, jika dilihat proporsi kategori sedang, maka paling banyak adalah pada kelompok pensiunan.

- h. Gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I berdasarkan Rata-rata pendapatan perbulan.

Gambaran self management pada pasien DM tipe 2 berdasarkan karakteristik rata-rata pendapatan responden di cantumkan dalam tabel 4.8

Tabel 4.8 Tabel Silang Karakteristik Responden Gambaran Self Management Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Perbulan (n=54)

	<i>Self Management</i>		Total
	Sedang	Tinggi	
	f (%)	f (%)	f (%)
Rata-rata pendapatan perbulan			
Pendapatan < 2.100.000 (UMR)	6 (11,1)	42 (77,8)	48 (88,9)
Pendapatan > 2.100.000 (UMR)	0 (0)	6 (11,1)	6 (11,1)
Total	6 (11,1)	48 (88,9)	54 (100)

Sumber: Data Primer, Juli (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas kelompok adalah Rata-rata pendapatan perbulan < 2.100.000 (UMR) dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 42 orang (77,8%).

Meskipun demikian, pada kelompok pendapatan <2.100.,000 juga memiliki kategori *self management* sedang paling banyak.

- i. Gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I berdasarkan Lamanya menderita.

Gambaran self management pada pasien DM tipe 2 berdasarkan karakteristik lama DM responden di cantumkan dalam tabel 4.9

Tabel 4.9 Tabel Silang Karakteristik Responden Gambaran Self Management Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Gamping 1 Berdasarkan Lama DM (n=54)

		<i>Self Management</i>		Total
		Sedang	Tinggi	
		f (%)	f (%)	f (%)
Lamanya menderita	1-12 bulan	0 (0)	2 (3,7)	2 (3,7)
	13-60 bulan	4 (7,4)	24 (44,4)	28 (51,9)
	> 61 bulan	2 (3,7)	22 (40,7)	24 (44,4)
Total		6 (11,1)	48 (88,9)	54 (100)

Sumber: Data Primer, Juli (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas kelompok adalah Lamanya menderita selama 13-60 bulan dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 24 orang (44,4%).

Meskipun demikian, pada kelompok 13-60 bulan juga memiliki proporsi *self management* sedang paling banyak dibandingkan kelompok lainnya.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Rata-rata responden yang menderita DM yaitu mayoritas usia responden pada rentang 56-65 tahun yaitu sebanyak 25 orang (46,3%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiasih (2022) yang menunjukkan bahwa usia 56-65 tahun sebanyak 19 responden (34,5%), penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pangestika (2022) bahwa usia

>50 tahun bisa meningkatkan kejadian diabetes mellitus, hal ini dikarenakan proses penuaan yang menyebabkan menurunnya sensitivitas insulin dan menurunnya fungsi tubuh dalam metabolisme glukosa.

b. Jenis kelamin

Mayoritas responden yang menderita DM berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (74,1%), hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiasih (2022) menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 32 orang (91,4%) penelitian ini sejalan dengan penelitian Allorerung (2016) yang menyatakan bahwa diabetes mellitus lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki laki, karena perempuan secara fisik mempunyai peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar dibanding laki-laki dan perempuan memiliki riwayat kehamilan yang menjadi salah satu faktor resiko penyebab diabetes mellitus.

Menurut Efriliana (2018) sebagian besar diabetes mellitus dialami oleh perempuan disebabkan karena pada perempuan memiliki Low Density Lipoprotein (LDL) atau kolesterol jahat tingkat Trigliserida yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki laki sehingga perempuan lebih rentan menderita diabetes mellitus dan terdapat perbedaan antara perempuan dengan laki-laki dalam melakukan aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang dapat mempengaruhi kejadian pada suatu penyakit.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan responden paling banyak adalah tamat SD sebanyak 17 orang (31,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani (2020) menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah tamatan SD sebanyak 19 (59,4%), penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda (2020) dimana tingkat pengetahuan adalah factor utama yang sangat penting, karena jika kurang pengetahuan bisa menghambat pengelolaan *self management* pasien.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mengalami DM status pekerjaan yang digeluti oleh responden paling banyak adalah lain-lain yaitu sebanyak 21 orang (38,9%). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiasih (2022) menunjukkan bahwa 16 (45,7%) responden dengan pekerjaan lainnya, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kosegeran (2017) menunjukkan dimana diabetes mellitus lebih sering terjadi pada seorang yang mempunyai jam kerja tinggi dengan jadwal yang tidak teratur menjadikan faktor penting dan meningkatnya penyakit diabetes melitus yang berasal dari makanan yang dikonsumsi, pekerja biasanya cenderung tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi secara sehat baik jumlah maupun jenis makanan sehingga lebih rentan terjadinya penyakit diabetes mellitus (Efriliana, 2018).

e. Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengatakan rata-rata pendapatan perbulan adalah < 2.100.000 (UMR) yaitu sebanyak 48 orang (88,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Alloserung (2016), yang menyatakan bahwa pendapatan responden dapat mempengaruhi pemenuhan makanan mereka setiap hari yang harus menyesuaikan dengan pendapatan tersebut sehingga berakibat dalam perubahan pola makan yang tidak seimbang dan berdampak buruk untuk pasien DM

f. Lama DM

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan Lamanya menderita DM yang mendominasi adalah selama 13-60 bulan sebanyak 28 orang (51,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chaidir (2017) yang menyatakan responden dengan lama DM paling banyak yaitu kurang dari 10 tahun. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Bertalina (2016) lama sakit berhubungan dengan usia pertama kali penderita terdiagnosa diabetes militus, semakin muda usia penderita terdiagnosa diabetes mellitus maka akan semakin lama penderita menanggung sakit.

Dimana lama seseorang menderita diabetes mellitus maka resiko komplikasi semakin tinggi.

2. *Self Management* Pada Pasien Diabetes Melitus

Gambaran *self management* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I paling banyak masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 51 orang (94,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiasih (2022) menunjukkan sebanyak 29 (82,85%) responden yang memiliki *self management* yang baik, *self management* responden penderita diabetes mellitus berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan lama DM mayoritas baik. *Self management* baik dikarenakan perhatian terhadap penyakit tinggi rutinitas kontrol atau cek gula darah rutin kesadaran pada kesehatannya juga tinggi. Mayoritas responden yang memiliki *self management* baik berjenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap status kesehatannya sehingga penyakit diabetesnya benar-benar diperhatikan.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2019) sebagian besar responden memiliki *self management* yang baik hasil penelitiannya menunjukkan usia dengan manajemen baik yaitu lebih dari 40 tahun. Usia mempunyai hubungan yang positif terhadap *self management* diabetes melitus, dimana usia seseorang yang semakin matang pasti memiliki banyak pengalaman tentang perawatan atau pengelolaan diabetes mellitus dengan menerapkan *self management* yang baik maka dapat mencegah terjadinya komplikasi.

Self management pada penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu integrasi diri, pengaturan diri, interaksi dengan professional kesehatan dan orang lain yang signifikan, dan pemantau kadar glukosa sendiri dan kepatuhan terhadap terapi obat yang direkomendasikan, dimana semua aspek *self manajemen* tersebut dalam rentang yang baik dimana semakin tinggi *self management* semakin baik *self management* sesuai dengan penelitian (Rahayu & Chen, 2020).

Adapun *self management* berdasarkan kategori perdomain yaitu :

- 1) Domain *Self Management* integrasi diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai integrasi diri tinggi sebanyak 52 orang (96,3%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah, 2020 yang juga mendapatkan hasil integrasi dirinya tinggi yaitu sebanyak 20 responden (14,4%) karena responden paling banyak melakukan integrasi diri dengan baik. Dimana integrasi diri ini memiliki beberapa aspek seperti diet yang tepat, aktivitas fisik, mengontrol berat badan (Tol et al., 2011).
- 2) Domain *Self Management* pengaturan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai pengaturan diri sedang sebanyak 41 orang (75,9%). Dan masih terdapat responden dengan nilai rendah sebanyak 3 responden (5,6%). penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian terdahulu kebanyakan rata-rata nilainya tinggi yaitu sebanyak 23 responden (16,7%) (Reong, 2019). Karena dalam pengaturan diri ada aspek memonitoring tanda gejala fisik, mampu mengenali sinyal tubuh terkait adanya perubahan kadar gula darah, tanda-tanda terkait rasa haus, cemas dan sulit berkonsentrasi. Dari aspek tersebut membutuhkan konsistensi ternyata kebanyakan responden sudah mengalami DM lebih dari sekian tahun, maka untuk konsistensinya sudah tidak konsisten lagi atau sudah jenuh dan lain sebagainya (Tol et al., 2011).
- 3) Domain *Self Management* Interaksi dengan Profesional Kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai Interaksi dengan Profesional Kesehatan tinggi sebanyak 48 orang (88,9%). penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Maghfirah, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa interaksi dengan profesional kesehatan masuk dalam kategori tinggi sebanyak (75,0%), karena dalam interaksi dengan profesional kesehatan adalah kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat pengetahuan terkait

beberapa aspek yang tidak terpisahkan yaitu interaksi atau partisipasi penderita dengan penyedia layanan kesehatan (Tol et al., 2011)

- 4) Domain *Self Management* Pemantauan GDS pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai Pemantauan GDS tinggi sebanyak 39 orang (72,2%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby, 2019 menyatakan bahwa pemantauan GDS masuk dalam kategori tinggi sebanyak 23 responden (16,7%). Dimana dalam pemantauan GDS ada beberapa aspek yaitu melakukan pemeriksaan glukosa darah ketika tubuh merasa seolah-olah glukosa darah rendah ataupun tinggi, pemeriksaan glukosa darah juga sebagai memonitoring terkait keberhasilan upaya perawatan diri seperti olahraga, diet dan obat-obatan (Tol et al., 2011).
- 5) Domain *Self Management* Kepatuhan Terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I mayoritas mempunyai Kepatuhan Terapi tinggi sebanyak 50 orang (92,6%). Dan masih terdapat responden dengan nilai rendah sebanyak 1 responden (1,9%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby, 2019 yang mengatakan bahwa kepatuhan terapi obat masuk dalam kategori tinggi. Dimana kepatuhan terapi obat bertujuan untuk mengendalikan kadar gula darah jika diet, latihan fisik, obat hipoglikemia oral ketika tidak bisa menjaga glukosa darah dalam rentan normal, penderita harus rutin untuk mengontrol pengobatan yang dijalani setidaknya 1-3 bulan.

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa domain yang paling kurang nilainya dibandingkan domain yang lain adalah domain pengaturan diri, dimana paling banyak memiliki responden dengan kategori rendah dalam pengaturan diri.

3. *Self management* berdasarkan karakteristik responden

a. Usia

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok adalah rentang usia 56-65 tahun dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 23 orang (42,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gaol (2019) menunjukkan usia 56-65 tahun keatas sebanyak 20 responden (46,5%), tetapi dalam penelitian ini memiliki usia dengan *self management* yang kurang baik pada usia >65 tahun dibandingkan rentang usia lainnya karena pasien umur >65, karena umur sebenarnya memiliki hubungan yang positif dalam melakukan *self management* DM, tetapi semakin bertambahnya usia maka responden merasa bosan atau mengabaikan karena sudah lansia, sehingga diusia >65 tahun keatas responden tidak lagi memnghiraukan *self management* kesehatan DM yang dialami (Putri, 2020).

b. Jenis kelamin

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok adalah jenis kelamin perempuan dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 35 orang (64,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gaol (2019) menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah wanita sebanyak 23 (53,5%). Dalam penelitian ini meskipun begitu perempuan memiliki *self management* yang sedang dibandingkn laki-laki sehingga *self management* nya lebih jelek dibandingkan laki-laki, karena perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga, merawat anak atau peran ganda lainnya sehingga tidak bisa melakukan *self management* dengan baik (Anjarsari, 2019).

c. Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok adalah pendidikan tamat SD dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 15 orang (27,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endra (2019) menunjukkan bahwa pendidikan responden terbanyak adalah tamatan SD 27 responden (52,9%). Meskipun begitu, dalam penelitian ini kategori self management sedang maka paling banyak adalah pada kelompok SLTA/ sederajat, hal ini disebabkan karena lulusan SLTA itu bekerja disektor formal sehingga kesibukanya dan pekerjaanya mempengaruhi *self management* nya (Luthfa, 2019).

d. Pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok adalah pekerjaan lainnya dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 21 orang (38,9%). Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endra (2019) menunjukkan pekerjaan lainya sebanyak 20 (39,2%) reponden. Meskipun demikian dalam penelitian ini dilihat dari kategori sedang maka paling banyak adalah pada kelompok pensiunan, karna pada kelompok pensiunan itu pos power sindrom, stress, sehingga *self management* nya jelek (Endra, 2019).

e. Rata-rata pendapatan perbulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok adalah rata-rata pendapatan perbulan < 2.100.000 (UMR) dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 42 orang (77,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2019) menunjukkan hasil pendapatan terbanyak < 2.100.000 sebanyak 31 responden (72,1%). Meskipun demikian dalam penelitian ini, kelompok pendapatan <2.100.000 juga memiliki kategori *self management* sedang paling banyak, karna UMR mempengaruhi pendidikan pengetahuan sehingga *self management* menjadi jelek, pendapatan berperan sangat penting untuk pasien DM karena pola makan sehatnya juga sangat bergantung dari pendapatan setiap bulan, semakin kecil pendapatan maka semakin sulit untuk pasien DM mengkonsumsi pola makan yang sehat sesuai dengan *self management* yang sudah di anjurkan (Endra, 2019).

f. Lama DM

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok adalah Lamanya menderita selama 13-60 bulan dengan tingkat *self management* tinggi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I sebanyak 24 orang (44,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiasih (2022) menunjukkan lama DM rentang 1-5 tahun sebanyak 24 responden (68,6%). Meskipun demikian pada kelompok 13-60 bulan juga

memiliki proporsi *self management* sedang paling banyak dibandingkan kelompok lainnya, hal ini disebabkan oleh masa-masa denial, penyesuaian atau belum menerima, sehingga sangat berpengaruh dalam melakukan *self management* (Luthfa, 2019).

C. Keterbatasan penelitian

Selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti keterbatasan yang sering dialami ialah, pasien yang menolak menjadi responden, keterbatasan waktu puskesmas yang beroperasi. Untuk mengatasi keterbatasan ini peneliti melakukan koordinasi dengan kepala BP umum untuk menyesuaikan responden dan waktu pasien DM berkunjung ke puskesmas.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN